

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam landasan teori ini penulis, mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Fredi Purwanto, (2018)

Penelitian Fredi Purwanto (2018), berjudul *Sorotan Yohanes 17:20-23 Tentang Kesatuan Allah dan Manusia Terhadap Mistik Toenggoel Woeloeng*. Penelitian ini menyoroti tentang kesatuan Allah dan manusia dalam mistik *Manunggaling Kawula-Gusti* yang berharap dapat memahami tentang makna kehidupan dan memperoleh kebenaran sejati serta ingin menyatukan diri dengan Tuhan. Hal ini sangat bertentangan dengan pengajaran Alkitab dalam Injil Yohanes 17:20-23 karena Tuhan Yesus berdoa untuk orang-orang yang mempercayai-Nya melalui kesaksian para murid-murid-Nya, karena manusia hanya bisa bersekutu dengan Allah melalui iman mereka.¹

2. Hasil Penelitian William Andreas Sitinjak, (2013)

¹Fredi Purwanto, 'Sorotan Yohanes 17:20-23 Tentang Kesatuan Allah Dan Manusia Terhadap Mistik Toenggoel Woeloeng', *Missio Ecclesiae*, 20 (6 April 2022).

Penelitian William Andreas Sitinjak (2013), berjudul *Tinjauan Konsep Keesaan Gereja Dalam Gerakan Oikumenikal Berdasarkan Eksegesis Yohanes 17:20-23 Dan Implikasinya Bagi Keesaan Gereja Di Indonesia*. Penelitian ini merupakan

penelitian yang menggunakan metode studi komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau keesaan gereja dari sudut pandang Alkitab sebagai kebenaran yang absolut untuk memahami konsep keesaan gereja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penelitian ini akan lebih berfokus pada konsep keesaan gereja dari gerakan eikumenikal.²

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni penelitian yang menggunakan metode hermeneutik gramatikal-historis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna perkataan Yesus “Supaya Mereka Menjadi Satu” dalam Injil Yohanes 17:20-23, serta implikasinya bagi gerakan oikumene. Penelitian ini berfokus pada makna perkataan Yesus dalam Injil Yohanes 17:20-23, yang akan diimplikasikan bagi gerakan oikumene.

B. Gambaran Umum Kitab Injil Yohanes

1. Latar Belakang Kitab Injil Yohanes

Injil Yohanes adalah salah satu kitab yang terdapat di Perjanjian Baru, kitab injil ini sangat berbeda dari ketiga injil sinoptik, Injil Yohanes unik diantara keempat Injil karena Injil ini mencatat banyak hal tentang pelayanan Yesus yang tidak ditulis oleh ketiga Injil yang lain. Injil Yohanes sebagian besar mempunyai latar belakang Yahudi, dan bukan hanya Yunani. Tradisi kuno menempatkan asal kitab Injil ini di Efesus.³ Injil ini memuat wawasan peristiwa yang sama dengan ketiga Injil lainnya dan menekankan tentang keilahian Yesus Kristus.⁴ Tidak ada Injil lain selain Injil ini yang menekankan kemanusiawian dan keahlian Yesus.

2. Penulis Kitab Injil Yohanes

Persoalan tentang penulis kitab ini sejak semula merupakan sesuatu yang membingungkan, antara lain karena tradisi jemaat menyebut adanya dua Yohanes dalam hubungan dengan kitab Injil keempat, yang satu adalah rasul dan yang lain disebut

²William Andreas Sitinjak, ‘Tinjauan Konsep Keesaan Gereja Dalam Gerakan Ekumenikal Berdasarkan Eksegesis Yohanes 17:20-23 Dan Implikasinya Bagi Keesaan Gereja Di Indonesia’, *Repository*, 13. (6 April 2022).

³Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 223.

⁴Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 231.

penatua.⁵ Tradisi yang berkembang pada zaman Ireneus, bapak gereja pada abad ke-2 penulis kitab Injil ini adalah Yohanes bin Zebedeus murid Yesus.⁶ Berdasarkan hal ini bisa disimpulkan bahwa, kitab Injil ini ditulis oleh seorang rasul dan menyaksikan sendiri apa yang telah ia tuliskan (Yoh. 1:40, 2:6, 4:6, 8:20) dan juga memperlihatkan keterangan-keterangan singkat yang menunjukkan bahwa ia berasal dari Yahudi dan ia juga mengetahui keadaan-keadaan Yahudi (Yoh. 1:28, 3:23, 5:2, 11:54, 19:13).

3. Waktu Dan Tempat Penulisan

Persoalan tentang waktu penulisan kitab Injil ini diperkirakan terjadi pada tahun 40-140 M.⁷ Menurut Irenaeus, Injil Yohanes ditulis di Asia kecil, yaitu di Efesus ketika pertumbuhan jemaat mulai matang dan timbul kebutuhan dan ajaran yang lebih lanjut mengenai kaidah iman.⁸ Ada pula yang berpendapat bahwa kitab ini merupakan Injil tertua yang ditulis sekitar tahun 40-65 M dan merujuk pada pendapat Robinson maka jelas bahwa penulis kitab Injil Yohanes adalah Rasul Yohanes.⁹ Mengenai waktu penulisan kitab Injil Yohanes, yang mendukung bahwa Injil ini ditulis sekitar tahun 40-65 yaitu ketika bait Allah dihancurkan (Yoh. 10:22-23).

4. Maksud Dan Tujuan Penulisan

Mengenai maksud dan tujuan penulisan kitab Injil Yohanes, dengan jelas tertulis dalam Yohanes 20:31 *“Supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam namaNya”*, untuk menyakinkan orang yang tidak percaya menjadi percaya kepada Yesus Kristus untuk diselamatkan serta untuk menguatkan dasar iman kendatipun ada ajaran palsu, orang percaya dapat terus percaya.

⁵Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), 223.

⁶Samuel Benyamin H, *Perjanjian Baru: Sejarah Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi),

⁷Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1995), 231.

⁸Ibid, 235.

⁹Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru-Pengantar historis teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia:2019), 227.

Dari tujuan utama, terdapat juga tujuan-tujuan lain dalam penulisannya antara lain; tujuan tentang penekanan pokok-pokok yang menyatakan kesalahan pandangan yang dianut oleh orang-orang Yahudi yang menimbulkan pertikaian dengan pengikut Yohanes (Yohanes 10:24-25) dan Injil ini ditulis untuk menentang ajaran-ajaran yang gnostik yang saat itu dianggap mengancam kepercayaan orang Kristen.¹⁰ Dan Yesus datang untuk milikNya (Yoh. 1:11-12) *“Ia datang kepada milik kepunyaanNya, tetapi orang-orang kepunyaanNya itu tidak menerimaNya. Tetapi semua orang yang menerimaNya diberiNya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya”*.

5. Ciri Khas Kitab Injil Yohanes

Adapun ciri khas Injil Yohanes dan yang membedakan Injil ini dengan ketiga Injil yang lainnya yaitu Yohanes memulai kitabnya dengan memperkenalkan Yesus sebagai firman (Yoh. 1). Yohanes memperlihatkan hubungan Yesus dengan Yohanes pembaptis yang bekerja pada waktu yang bersamaan (Yoh 3:22-24).¹¹ Yohanes juga menempatkan mujizat-mujizat yang diperbuat Yesus bukan hanya untuk menyatakan kemuliaan dan kuasa kemenangannya (Yoh 2:11, 9:3).¹²

6. Tema Kitab Injil Yohanes

Adapun tema yang menonjol dalam Injil ini ialah Yesus adalah anak Allah, yang berbicara mengenai identitas Yesus dan dipahami bahwa Yesus dari Allah dan telah naik kepada Allah merupakan pusat Kristologi dari Injil.¹³ Yohanes membangun pusat Kristologis yang lebih mencirikan tradisi yang ia gabungkan daripada refleksinya sendiri, mulai dari Kristus adalah Allah (Yoh 1:1 dan Yoh. 20:28), Kristus ada sebelum penciptaan (Yoh. 1:1), Kristus adalah anak Bapa (Yoh. 3:35; 5:22; 6:38) dan Anak Tunggal (Yoh. 1:18;

¹⁰Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z, 'Yohanes Kitab Injil' (Jakarta: Yayasan OMF, 1996), 619.

¹¹Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru-Pendekatan Krisis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 310.

¹²Drs. M.E Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 65.

¹³A. S Hadiwiyata, *Tafsir Injil Yohanes* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 12.

3:16), Kristus adalah utusan istimewa Allah (Yoh. 5:34, 10:36, 11:42) dan akhirnya Kristus adalah pembuat mukjizat (2:1-11; 6:1-14).

7. Kandungan Teologis Dari Penulisan Kitab Injil Yohanes

Kitab ini memperlihatkan kesinambungan antara Yesus dengan Kitab Perjanjian Lama. Hal ini menunjukkan bahwa nubuatan mengenai keselamatan dalam Perjanjian Lama digenapi di dalam Yesus Kristus, supaya setiap orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias Anak Allah. Berikut ini adalah kandungan teologis kitab Injil Yohanes;

a. Logos atau Firman

Berbicara mengenai logos atau firman, hal ini menjadi awal pembahasan dalam kitab Injil Yohanes yang memperlihatkan hubungan antara Allah dengan Yesus. Menurut Pdt. Samuel Benyamin, penulis Injil ini menunjukkan bahwa:¹⁴

- 1) Yohanes mengawali tulisannya mengenai hubungan Firman dengan peran-Nya dalam penciptaan (Kej. 1:1) yang menampakkan gambaran *Firman* dalam hubungannya dengan waktu sebelum Allah menciptakan alam semesta. Di sini Yohanes mengemukakan dan menegaskan bahwa Firman itu memiliki sifat Allah dan Firman itu sungguh Allah.
- 2) Yohanes menunjukkan hubungan Firman dan manusia (Yoh. 1:14) Firman tinggal diantara manusia sebagai salah satu dari mereka. Di sini Firman itu menjadi manusia yang konkret, daging dan darah.

b. Kesatuan Bapa dan Anak

Yohanes menghubungkan Bapa dan Anak sejak dalam prolognya. Yesus dituduh menyamakan diri dengan Allah (Yoh. 10:33). Yesus memiliki hubungan yang istimewa dengan Allah, sebab hanya Dia yang telah melihat Bapa (Yoh. 6:46).¹⁵ Kesatuan Yesus dengan Bapa juga menjadi hal penting dalam kitab ini, beberapa kali memberitakan kesatuan itu "Aku dan Bapa adalah satu (Yoh.10:30), Bapa di dalam Aku dan Aku di

¹⁴Samuel Benyamin H, *Perjanjian Baru: Sejarah Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi), 306.

¹⁵Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014), 344.

dalam Engkau (Yoh. 17:21). Kesatuan ini dinampakkan Yohanes untuk memperlihatkan hubungan Yesus dan Bapa.¹⁶

c. Yesus adalah Mesias

Pengakuan bahwa Yesus adalah Mesias diungkapkan oleh murid-murid Yesus (Yoh 1:41), bahkan pengakuan itu diungkapkan Yesus sendiri kepada seorang perempuan Samaria (Yoh. 4:25-26) pengakuan tersebut juga diungkapkan oleh Marta (Yoh. 11:27). Dari pengakuan tersebut membuat orang banyak ingin menjadikan Yesus sebagai Raja (Yoh. 6:15). Pernyataan yang dimaksudkan Yohanes di sini mengenai Mesias, bukanlah Mesias politik melainkan seorang Mesias yang ditolak (Yoh. 6:15), bahkan Yesus sendiri mengatakan bahwa kerajaannya bukan dari dunia (Yoh. 18:36-37).

8. Garis Besar Kitab Injil Yohanes

Adapun garis besar Injil Yohanes yaitu:¹⁷

- a. Pengantar Pada Pelayanan Yesus (1:19-51)
 - 1) Hubungan antara Yohanes Pembaptis dan Yesus (1:9-28)
 - 2) Kesaksian Yohanes Pembaptis mengenai Yesus (1:29-34)
 - 3) Yesus mendapat murid-murid pertama (1:35-42)
 - 4) Yesus mendapat dua murid lagi (1:43-51)
- b. Permulaan Pelayanan: Mukjizat, Perbuatan dan Kata (2:1-4:45)
 - 1) Mukjizat pertama: air menjadi anggur (2:1-11)
 - 2) Pedagang-pedagang diusir Bait Allah (2:12-17)
 - 3) Yesus mengganti Bait Allah (2:18-22)
 - 4) Iman yang tidak memuaskan (2:23-25)
 - 5) Yesus dan Nikodemus (3:1-15)
 - 6) Kesaksian Yohanes Pembaptis mengenai Yesus diteruskan (3:22-30)
 - 7) Yesus dan perempuan Samaria (4:1-42)

¹⁶Samuel Benyamin H, *Perjanjian Baru: Sejarah Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi), 306.

¹⁷Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta: Andi, 2009), 25.

- 8) Mukjizat kedua: anak pegawai istana disembuhkan (4:43-54)
- c. Oposisi Timbul : tambah mukjizat, perbuatan dan kata (5:1-7:52)
- 1) Penyembuhan dikolam Betesda (5:1-15)
 - 2) Tanggapan Yesus atas para oposisi; hubungan Yesus dengan Bapa-Nya dan kesaksian tentang Yesus (5:16-47)
 - 3) Yesus memberi makan lima ribu orang (6:1-15)
 - 4) Yesus berjalan di atas air (6:16-21)
 - 5) Khotbah Roti Hidup (6:22-58)
 - 6) Keraguan (7:1-13)
 - 7) Pada hari raya Pondok Daun (7:14-44)
 - 8) Ketidakpercayaan terhadap pemimpin-pemimpin Yahudi (7:45-52)
- d. Kehidupan dan kematian, Raja dan hamba yang menderita (11:1-12:50)
- 1) Kematian dan Kebangkitan Lazarus (11:1-44)
 - 2) Keputusan untuk membunuh Yesus (11:45-54)
 - 3) Kemenangan dan kematian yang mendekat (11:55-12:36)
- e. Pernyataan Yesus dalam salib-Nya dan kemuliaan-Nya (11:1-20:31)
- 1) Perjamuan kudus (13:1-30)
 - 2) Pesan Perpisahan (13:31-16:33)
 - 3) Doa Yesus (17:1-26)
 - 4) Pemeriksaan pengadilan dan penderitaan Yesus (18:1-19:42)
 - 5) Kebangkitan Yesus (20:1-31)
- f. Bagian penutup kitab (21:1-25)
- 1) Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai (21:1-14)
 - 2) Yesus, Petrus dan Yohanes (21:15-24)
 - 3) Keagungan Yesus (21:25)